

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tantangan dengan adanya tuntutan masyarakat untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang mampu bersaing di era globalisasi. Tidak hanya berbicara tentang peserta didik, Guru pun tidak luput dengan evaluasi dan penilaian. Pendidikan di Indonesia dan evaluasi guru memiliki kaitan yang sangat erat. Evaluasi guru merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru adalah peraturan yang mengatur tentang ketentuan dan tata cara pengangkatan, penempatan, dan penyelesaian masalah guru di Indonesia. Peraturan ini juga mengatur tentang hak dan kewajiban guru, serta ketentuan tentang pendidikan dan pelatihan guru. Dalam peraturan ini, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi masa depan. Oleh karena itu, evaluasi kinerja guru harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Evaluasi kinerja guru tidak hanya bertujuan untuk menilai kinerja guru, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pendidikan.

Pada saat Pandemi covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia, semakin memperburuk kondisi pendidikan Indonesia. Kondisi ini dikhawatirkan

dapat menimbulkan adanya *loos generation*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan di Indonesia mengambil langkah dengan meluncurkan program Merdeka Belajar.

Program Merdeka Belajar dimaksudkan untuk mewujudkan visi Kemendikbudristek yaitu menuju Indonesia maju, berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Strategi yang disiapkan oleh Kemendikbud diantaranya adalah mengubah Ujian Nasional menjadi Asesmen Kompetensi Minimal, transformasi kepemimpinan kepala sekolah, meningkatkan kompetensi guru yang memiliki misi menghasilkan siswa terbaik, transformasi pengajaran sesuai tingkat kemampuan siswa, meningkatkan upaya transformasi pada unsur-unsur di luar Kemendikbudristek yang mendukung pendidikan. Strategi tersebut dituangkan dalam program Merdeka Belajar. Program Merdeka belajar bertujuan untuk mencapai pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia melalui proses transformasi pendidikan

Merdeka Belajar saat ini sudah sampai pada Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Kemendikbudristek akan mulai diterapkan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023. Penerapan Kurikulum Merdeka pada tahap awal hanya untuk Sekolah Penggerak dan secara bertahap hingga tahun 2024 seluruh sekolah di Indonesia. Sekolah yang bukan sekolah penggerak diberikan 3 opsi untuk penerapan kurikulum pada tahun pelajaran 2022/2023. Tiga opsi penerapan kurikulum di tahun 2022/2023 adalah :

- 1) Menerapkan kurikulum 2013 dengan mengadopsi sebagian dari kurikulum Merdeka;
- 2) Menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai yang tersedia dalam platform Merdeka Mengajar;
- 3) Menerapkan Kurikulum Merdeka kreasi sesuai situasi dan kondisi Sekolah.

Standar Proses pada kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah meliputi struktur kurikulum, capaian kompetensi, dan prinsip pembelajaran dan asesmen. Guru memiliki tugas dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan struktur kurikulum untuk mewujudkan capaian kurikulum yang bisa dilihat dari hasil asesmen menggunakan prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus mempersiapkan kemampuannya dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi.

Keputusan Mendikbudristek nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak disebutkan bahwa Pedoman pembelajaran dalam kurikulum Merdeka dengan menerapkan Pembelajaran berdiferensiasi. Guru yang mengikuti Program Guru Penggerak sudah dibekali materi pembelajaran berdiferensiasi, dan sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajarannya. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka bagi Sekolah yang tidak memiliki guru penggerak menjadi kendala tersendiri. Guru – guru perlu mengembangkan kemampuan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan pengembangan dilakukan dengan cara mengikuti program pengembangan kompetensi guru , *sharing* dengan teman sejawat melalui MGMP, atau studi banding ke sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Suku Dinas Pendidikan DKI Jakarta memiliki banyak guru penggerak, banyak diantara guru penggerak tersebut berasal dari mata pelajaran PJOK / Pendidikan Jasmani. Guru penggerak mulai menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan pelaksanaan diklat program guru penggerak. Pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu materi dalam program guru penggerak merupakan model pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang belum dipahami oleh sebagian besar guru. Sementara itu tahun pelajaran 2022/2023 berdasarkan Kepmendikbudristek Nomor 371/M/2021, sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kebugaran, dan keterampilan sosial peserta didik. Dalam praktiknya, guru PJOK menghadapi tantangan besar dalam mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar siswa, baik dari segi kemampuan

fisik, motivasi, maupun gaya belajar. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang relevan dan mendesak untuk diterapkan dalam mata pelajaran PJOK.

Peraturan pemerintah terkait PPKG PJOK adalah Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional (DBON). Peraturan ini merupakan landasan hukum bagi pelaksanaan PPKG PJOK. PPKG PJOK adalah program pengembangan profesi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru PJOK dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Selain itu, Kemendikbudristek juga telah menerbitkan peraturan terkait pelaksanaan PPKG PJOK, seperti persyaratan calon peserta, tahapan seleksi, dan ketentuan lainnya. Berikut adalah beberapa ketentuan terkait PPKG PJOK :

- **Persyaratan Calon Peserta:** Guru yang berlatar belakang Pendidikan Jasmani dan Olahraga.
- **Tahapan Seleksi:** Pendaftaran, pengisian CV, pengumpulan dokumen penting, pengisian esai, dan pengisian tes kognitif dan wawancara.
- **Ketentuan Lainnya:** Peserta seleksi tidak diperkenankan berhubungan langsung dengan anggota Panitia Seleksi, kecuali jika diminta oleh Panitia Seleksi.

PPKG PJOK bertujuan Meningkatkan kemampuan guru PJOK dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran PJOK, serta Meningkatkan kemampuan guru PJOK dalam mengembangkan kompetensi siswa dalam bidang PJOK, Meningkatkan kemampuan guru PJOK dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dan Meningkatkan kemampuan guru PJOK dalam mengelola kelas dan mengembangkan suasana belajar yang kondusif. PPKG (Program Pengembangan Keprofesian Guru) PJOK meliputi beberapa kegiatan, antara lain:

1. Pelatihan dan workshop.
2. Pengembangan kurikulum dan silabus.
3. Pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran.
4. Pengembangan kompetensi guru PJOK.

5. Pengembangan sistem penilaian dan evaluasi.

Dengan demikian, PPKG PJOK dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK dan mengembangkan profesionalisme guru PJOK.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK tidak hanya menuntut pemahaman teori, tetapi juga keterampilan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan potensi dan keterbatasan peserta didik. Maka dari itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja guru PJOK yang telah mengikuti program PPKG, guna mengetahui sejauh mana pelatihan tersebut berdampak pada praktik pembelajaran di kelas.

Meskipun guru PJOK telah mengikuti pelatihan PPKG sebagai upaya peningkatan profesionalisme, dalam praktiknya masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif dengan mengajar masih menggunakan sistem instruksi, yang menganggap peserta didik hanya objek dari sebuah pembelajaran. Hal ini menimbulkan keresahan karena berdampak langsung pada kualitas layanan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa. Selain itu, belum tersedianya model evaluasi kinerja yang komprehensif dan profesional, khususnya untuk guru PJOK, membuat keberhasilan program peningkatan kompetensi guru belum dapat diukur secara maksimal.

Berdasarkan hal tersebut Penulis merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah dibawah naungan Dinas Pendidikan DKI Jakarta. Dengan menekankan kajian pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen guru PJOK. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dampak dari Lulusan Program Guru Penggerak yang telah mengikuti Program Pengembangan Keprofesian Guru PJOK pada pembelajaran berdiferensiasi dalam mewujudkan mutu pendidikan Dinas Pendidikan DKI Jakarta. Dalam hal tersebut peneliti membuat judul penelitian yaitu "Evaluasi Kinerja Guru PJOK Peserta PPKG Angkatan Pertama Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Wilayah DKI Jakarta". Hasil analisis dapat digunakan sebagai rujukan bagi sekolah atau guru lain bahkan Dinas Pendidikan DKI Jakarta dalam pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya dalam pelaksanaan

proses pembelajaran mata pelajaran PJOK.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pada kinerja guru PJOK melalui supervisi guru dan pengimplementasian hasil pelaksanaan Program Pengembangan Kompetensi Guru PJOK pada pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan model evaluasi Charlotte Danielson.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dijelaskan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana kinerja guru PJOK Peserta Pengembangan Kompetensi Guru (PPKG) PJOK pada pembelajaran berdiferensiasi di Dinas Pendidikan DKI Jakarta.

D. Tujuan Penelitian

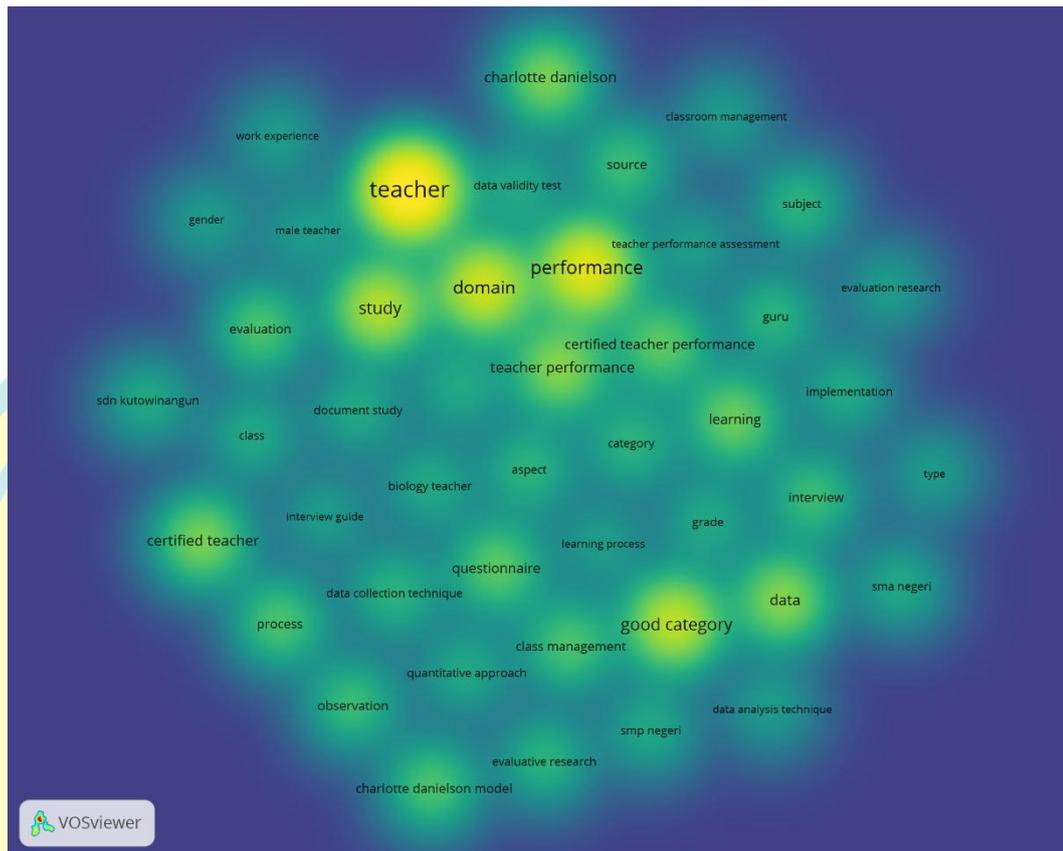
Penelitian ini bertujuan untuk

- 1) Mengetahui dan menilai/mengevaluasi Kinerja guru PJOK alumni Program Pengembangan Kompetensi Guru PJOK pada pembelajaran berdiferensiasi di Dinas Pendidikan DKI Jakarta.

E. State Of The Art

Penelitian mengenai evaluasi kinerja guru telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan dan konteks. Salah satu pendekatan yang paling berpengaruh adalah model Charlotte Danielson, yang mengevaluasi kinerja guru melalui empat domain utama: (1) Perencanaan dan Persiapan, (2) Lingkungan Kelas, (3) Pelaksanaan Pembelajaran, dan (4) Tanggung Jawab Profesional. Model ini telah diadopsi secara luas dalam konteks pendidikan formal karena menyediakan panduan yang komprehensif dan profesional terhadap kualitas praktik mengajar.

Di sisi lain, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi telah menjadi salah satu kebijakan utama dalam upaya pemenuhan kebutuhan belajar



Gambar 1.2

Dengan keterangan di atas Novelty penelitian ini mengambil posisi unik dan strategis dalam peta keilmuan dengan menggabungkan:

- Model evaluasi kinerja berbasis Danielson, yang telah terbukti valid dan reliabel.
- Subjek kajian guru PJOK, yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks evaluasi diferensiasi.
- Konteks program PPKG, sebagai bentuk pelatihan resmi pemerintah.
- Fokus pada pembelajaran berdiferensiasi, yang merupakan pendekatan pedagogis mutakhir.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru baik secara konseptual maupun praktis, yakni sebagai bahan evaluasi program pelatihan guru dan sebagai referensi kebijakan untuk peningkatan mutu guru PJOK dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

F. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti- peneliti yang akan datang dalam konteks yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

- 2) Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Guru PJOK pada pembelajaran berdiferensiasi di sekolah pada Dinas Pendidikan DKI Jakarta.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi sekolah dan guru dalam rangka mewujudkan mutu pendidikan melalui pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan kurikulum merdeka.